

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi mengharuskan para penutur dan mitra tutur, baik penulis maupun pembaca memahami penggunaan bahasa yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan maksud yang ingin disampaikan. Hal ini dikarenakan tidak jarang dalam menggunakan bahasa baik lisan ataupun tulisan, menggunakan makna tersirat yang harus dipahami dengan menyesuaikan konteks dan situasi pemakaian bahasa tersebut. Komunikasi yang terjalin di antara orang-orang terkadang tidak berjalan dengan baik karena kesalahpahaman yang terjadi antara penutur dan mitra tutur, sehingga keduanya tidak dapat memahami maksud dari satu sama lain dalam komunikasi tersebut. Beberapa makna dapat berupa kebohongan, ambiguitas, percakapan yang tidak relevan yang dapat menciptakan kebingungan dan kesalahpahaman. Sehingga pragmatik menjadi bidang yang penting untuk dikaji.

Pragmatik mengkaji beberapa hal, salah satunya ialah implikatur percakapan. Implikatur ialah keterkaitan antara tuturan yang dilakukan dua orang. Implikatur muncul ketika penutur menyampaikan sesuatu yang secara literal tampak berbeda dari maksud sebenarnya, namun dapat dipahami oleh mitra tutur melalui konteks, pengetahuan bersama, serta prinsip kerja sama. Penutur dan pendengar pada umumnya bekerja sama, kerja sama yang dimaksudkan ialah bentuk kesamaan latar belakang pengetahuan.

Pertuturan sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Pada hal ini, implikatur menjadi peran yang tepat untuk mengkaji aspek-aspek di luar penggunaan bahasa.

Penggunaan implikatur percakapan tidak hanya dilakukan dalam tuturan langsung saja, akan tetapi dapat juga berbentuk tuturan tulis yang berupa karya sastra. Bentuk karya sastra yang digunakan pada penelitian ini berupa karya sastra dalam bentuk cerita pendek (cerpen). Cerita pendek (cerpen) sebagai salah satu bentuk prosa fiksi kerap memanfaatkan implikatur percakapan untuk memperkuat pesan moral, menegaskan tokoh, ataupun menciptakan dinamika dialog agar menjadi lebih hidup. Peneliti memilih karya sastra berbentuk cerita pendek dikarenakan cerita pendek memiliki daya tarik yang menghibur sehingga banyak digemari untuk menjadi bahan bacaan. Selain itu, pada cerita pendek terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pada cerita pendek juga terdapat pesan moral yang dapat diambil dan dipelajari. karya sastra tulis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berdampak bagi pembaca salah satunya ialah tuturan tokoh. Implikatur percakapan pada karya sastra terjadi karena tokoh tidak menjelaskan ujaran secara langsung. Sehingga, dengan demikian perlu adanya implikatur percakapan dalam pemakaian bahasa.

Cerita pendek yang digunakan peneliti merupakan cerita pendek (cerpen) yang masuk dalam cerpen Kompas yang memiliki kualitas naratif yang kuat, termasuk dalam hal pemanfaatan teknik penyampaian makna secara implisit.

Peneliti memilih cerita pendek (cerpen) yang diterbitkan di laman Kompas sebagai sumber data penelitian dikarenakan kredibilitas, jangkauan, dan kualitas jurnalistiknya.

Kompas merupakan salah satu media *online* terbesar dan paling terpercaya di Indonesia yang kredibilitasnya telah terbukti secara empiris melalui berbagai laporan riset internasional, sehingga data yang bersumber dari Kompas dapat diandalkan sebagai bahan rujukan yang valid bagi para peneliti. Hal ini dibuktikan oleh *Reuters Institute Digital News Report 2022* dari Universitas Oxford yang menyatakan bahwa "Kompas menjadi media berita dengan tingkat kepercayaan tertinggi di Indonesia, dengan skor 69 persen, menggeser *CNN* yang selalu menjadi media paling dipercaya sejak Indonesia turut menjadi negara yang diteliti pada 2021" (Reuters Institute for the Study of Journalism, 2022).

Konsistensi kepercayaan publik terhadap Kompas terus terbukti pada tahun-tahun berikutnya, di mana *Digital News Report 2025* kembali menempatkan Kompas di posisi pertama dengan tingkat kepercayaan 62 persen, disusul *CNN* Indonesia sebesar 61 persen dan TVOne di posisi ketiga dengan 60 persen (Reuters Institute for the Study of Journalism, 2025), yang membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Kompas bukan fenomena sesaat melainkan pola yang konsisten dan terukur secara ilmiah. Tingginya kepercayaan publik tersebut tidak terlepas dari komitmen Kompas terhadap prinsip jurnalistik yang ketat, yakni mengutamakan kecepatan penyampaian berita tanpa mengorbankan kebenaran, sebagaimana ditegaskan dalam kebijakan editorial resminya bahwa "pada prinsipnya, setiap berita harus melalui verifikasi dan apabila terjadi ketidakakuratan

informasi, koreksi dilakukan dengan cepat, jelas, dan terbuka di semua platform baik cetak maupun digital" (Kompas.id, 2023). Komitmen terhadap akurasi dan faktualitas inilah yang menjadikan Kompas bermanfaat bagi peneliti, dan hal ini sejalan dengan Putri (2024) yang menegaskan bahwa "media yang mematuhi prinsip-prinsip etika jurnalistik seperti keadilan, akurasi, pemisahan fakta dan opini, menghormati privasi, dan menghindari konflik kepentingan terbukti mampu mencapai tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi" (hlm. 283). Dari sisi popularitas dan jangkauan, Kompas.com tercatat sebagai "media daring terpopuler kedua dengan 47 persen" pengguna aktif mingguan di Indonesia (Tempo.com, 2021), serta menempati peringkat ke-1.150 secara global dengan audiens terbesar pada rentang usia 25 hingga 34 tahun (SimilarWeb, 2026), yang menunjukkan bahwa jangkauan Kompas telah melampaui batas nasional dan menjangkau pembaca di luar negeri.

Dengan berbagai fakta tersebut, Kompas memenuhi syarat sebagai sumber data yang representatif, valid, dan dapat diandalkan untuk kepentingan penelitian ilmiah, baik dalam kajian konsumsi media, opini publik, maupun pengaruh media massa terhadap masyarakat Indonesia. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti perlu mengkaji implikatur percakapan agar mengetahui makna yang disampaikan dalam bentuk tuturan tokoh pada cerita pendek. Maka peneliti akan melakukan analisis implikatur percakapan cerita pendek Kompas tahun 2024.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan masalah pada implikatur percakapan bentuk Percakapan tokoh dalam kumpulan Cerita Pendek Kompas tahun 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah implikatur Percakapan pada tuturan tokoh cerita pendek kompas tahun 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implikatur pada Percakapan yang terkandung dalam cerpen kompas tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sarana yang ingin didapatkan setelah melaksanakan penelitian. Secara operasional manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dibahas, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian teori sastra berkaitan dengan implikatur percakapan, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana

konteks sosial budaya memengaruhi cara orang berkomunikasi dan saling memahami percakapan sehari-hari.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMRAH, Penelitian ini dapat menambah koleksi untuk penelitian Analisis Implikatur Percakapan pada cerita pendek Kompas tahun 2024 dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan landasan utama untuk di tindak lanjuti di waktu yang akan datang.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan pengetahuan dan Pemahaman Peneliti.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan definisi-definisi istilah dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Pragmatik* adalah ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana makna ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaan bahasa, termasuk interaksi sosial, situasi, dan tujuan komunikatif.
2. *Implikatur percakapan* adalah makna tersirat dalam sebuah percakapan yang berbeda dari makna harfiah mengenai ucapan yang dituturkan. Makna yang

tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui konteks, pengetahuann bersama, dan prinsip pragmatik.

3. *Cerpen Kompas* adalah karya sastra berbentuk cerita pendek yang diterbitkan oleh harian nasional Kompas Melalui rubrik sastra yang secara konsisten hadir di setiap hari minggu. Rubrik ini telah menjadi salah satu ruang publikasi cerpen paling bergensi di Indonesia sejak pertama kali dihadirkanya pada tahun 1970-an dan hingga kini masih aktif menerbitkan karya-karya terpilih dari para penulis indonesia, baik yang suda mapan maupun yang baru berkembang. Dalam Cerpen Kompas tahun 2024 sebanyak 2.614 Cerpen yang diterbitkan Kompas.

